

**STUDI KOMPETENSI SDM KONSTRUKSI DI
INDONESIA
STUDI KASUS PROPINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh
HUBBIRRA
99 172 008



**JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006**

ABSTRAK

Liberalisasi bisnis konstruksi suatu keniscayaan di era global ini, baik tingkat regional AFAS ASEAN maupun dunia GATS WTO, untuk itu pemerintah perlu mendorong upaya pemberdayaan industri jasa konstruksi nasional antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalitas pelaku/SDM konstruksi agar setara dengan mitra kerjanya ditingkat regional (melalui kesepakatan ASEAN dan kerjasama APEC). Kesetaraan ini selanjutnya dapat ditingkatkan secara internasional guna menghadapi liberalisasi penuh perdagangan jasa (GATS-WTO) pada tahun 2020. Movement of natural person sebagai salah satu moda liberalisasi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para insinyur konstruksi Indonesia. Kompetensi menjadi tuntutan utama bagi “competitiveness” para insinyur konstruksi. Tujuan makalah ini adalah melaporkan hasil awal survai kompetensi insinyur konstruksi di Sumatera Barat. Dalam hal ini, dimulai dengan review standar kompetensi secara umum melalui literatur, dilanjutkan dengan investigasi berupa survei kuesioner dan wawancara. Analisis data berupa deskriptive statistik. Hasil awal dari survai ini menunjukkan bahwa kompetensi insinyur konstruksi Indonesia masih di bawah standar yang berlaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi peningkatan kompetensi dan sekaligus daya saing SDM konstruksi di Indonesia.

Kata kunci : insinyur, konstruksi, kompetensi, Sumatera Barat.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, tentunya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang meliputi penguasaan teknologi, kemampuan untuk bersaing secara sehat, kompetensi serta memiliki kapasitas yang memadai. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia menjadi target investasi yang menjanjikan bagi investor asing dan lokal.

AFTA (Asia Free Trade Area) menjadi isu sentral bagi seluruh negara di Asia Tenggara (Kartasasmita,2003). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya mengatur tatanan birokrasi, perangkat hukum serta kebijakan-kebijakan lainnya serta pemberdayaan potensi sumber daya manusia., dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang.

Untuk menyikapi tantangan era pasar bebas, pemerintah perlu mendorong upaya pemberdayaan industri jasa konstruksi nasional antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalitas pelaku/SDM konstruksi agar setara dengan mitra kerjanya ditingkat regional (melalui kesepakatan ASEAN dan kerjasama APEC)(Bapecin, 2004). Kesetaraan ini selanjutnya dapat ditingkatkan secara internasional guna menghadapi liberalisasi penuh perdagangan jasa (GATS-WTO) pada tahun 2020. Dibutuhkan suatu kajian yang lebih mendalam bagaimana bisa mengetahui apakah komponen yang berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana konstruksi (perguruan tinggi,

legislatif, swasta, masyarakat, dan pemerintah) sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan .

Perkembangan yang paling menonjol dalam bidang konstruksi adalah semakin rumitnya teknologi proyek ,semakin kompleksnya ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, serta makin bertambah peraturan-peraturan dan persyaratan-persyaratan dari pemerintah. Pada saat ini masih terdapat kekurangan sumber daya, termasuk bahan-bahan, peralatan, tenaga terampil, dan staf teknis serta pengawasan.

Sumatera Barat sebagai acuan penelitian pertumbuhan pembangunan, sudah selayaknya bagi para *stakeholders* yang berperan memperhatikan kemampuan SDM teknik sipil secara idealnya menguasai hal teknis yang bersifat ilmu akademis, hukum dan perundangan, kebijakan politik, teknologi tepat guna, sosial budaya, serta kelembagaan. Dengan menguasai hal tersebut,diupayakan nantinya SDM konstruksi lokal bisa bersaing dengan pesaing asing (Suraji,2003).

1.2. Tujuan dan Manfaat

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi secara langsung tentang kondisi, kemampuan, dan kompetensi profesionalitas pelaku/SDM konstruksi di Indonesia khususnya propinsi Sumatera Barat, dimana meliputi:

1. Profesionalitas sumber daya manusia (SDM) konstruksi
2. Kompetensi teknis sumber daya manusia (SDM) konstruksi
3. Daya saing (*competitiveness*) sumber daya manusia (SDM) konstruksi

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei kompetensi SDM konstruksi diperoleh persentase indikator kompetensi SDM konstruksi terhadap nilai maksimum yang mencakup :

1. kompetensi teknis (56 %)
2. Pengembangan tim kerja (50 %)
3. Kepemimpinan (45%)
4. Disiplin (61 %)
5. Perhatian pada pelanggan (72 %)
6. Kebersamaan (51 %)
7. Rata-rata persentase indikator SDM konstruksi 55,8 % terhadap kondisi maksimum.

Dapat disimpulkan dari hasil studi kompetensi SDM konstruksi di Sumatera Barat belum kompeten sebagaimana dibandingkan dengan parameter kompetensi SDM maksimum (100 %) yang ada dalam penelitian ini.

6.2. Saran

Memperhatikan hasil dari persentase indikator SDM konstruksi ini menunjukkan bahwa kompetensi insinyur konstruksi Sumatera Barat masih dibawah standar yang berlaku. Oleh karena itu pengembangan jasa konstruksi daerah dan nasional diperlukan untuk menghadapi

DAFTAR PUSTAKA

1. Bapekin, 2004, *Kajian Penyusunan Pedoman Peningkatan Profesionalitas Usaha Perorangan/SDM Konstruksi Indonesia*, Laporan Antara, Jakarta.
2. IPENZ,2002, *Competention Standart for Professional Engineers*, New Zealand.
3. Kartasasmita, 2003, *Peran Jasa Konstruksi di Era Otonomi Daerah dan AFTA/AFSA..*
4. Leonard, M., 2000, *Labour Competence : Emergence, Analytical Fame Works and Institutional Models..*
5. Parikesit, D., Suradji, A., Susilo, L. W. B., dan Kurniawati,2004, *Kapetensi Usaha Konstruksi : Quo Vadis?*, Prosiding Forum Jasa Konstruksi Nasional, Jakarta.
6. Suradji, A., Parikesit, D., dan Mulyono, A. T., 2004, *Readiness Assessment of The Contruction Industry for Global Trade in Services : The Indonesian Experiences*, The International Symposium on Globalisation and Contruction, CIB W 107 and TG 23 Joint Symposium, Bangkok.
7. Suradji, A.,2003, *Kondisi Industri Konstruksi Indonesia Menghadapi Pasar Bebas*, Prosiding Seminar Nasional Proceeding Seminar Nasional Peran Jasa Industri Era Otonomi Daerah dan AFTA/AFAS 7)ktober, HMTS-Universitas Indonesia, Jakarta.
8. Suryono, Y., dan Suradji, A., 2004, *Strategi Peningkatan Profesionalitas SDM Kontruksi*, Seminar Nasional Revitalisasi Industri Konstruksi : Tantangan & Peluang, Semarang.
9. The Royal Institutional of Chartered Surveyors,1998, *Proffessional Competence*.